

BAB II

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG BERDIMENSI ISLAM DAN SIKAP SISWA

A. Pembelajaran Biologi Tentang Lingkungan dan Sumber Daya Alam yang Berdimensi Islam

1. Pembelajaran Biologi yang Berdimensi Islam

Undang –undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989 bab II pasal 4 menjelaskan, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, penjelasan lebih lanjut bahwa manusia seutuhnya disini adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap ,serta mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan tersebut berkaitan erat dengan Sistim Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam UU yang sama, bab I pasa 1, ayat 3 yaitu :

“ Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yaitu berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional”

Kemudian lebih dijelaskan lagi dalan bab IX, pasal 38 ayat 1 yang berbunyi :

“ Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan”.

Yang dimaksud kurikulum dari pasal diatas yaitu, bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang-jenjang masing-masing satuan pendidikan serta kedudukan sebagaimana dijamin dalam UUD 1945, Bab IX ayat 1 dan 2 yaitu tentang agama yang berbunyi :

- (1) Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa
- (2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya.

Adanya keterkaitan antara UU RI No 2 tahun 1989, tentang sistem Pendidikan Nasional dan UUD 1945, melahirkan 2 konsep pokok yang berkaitan dengan masalah pendidikan bernuansa islami atau keagamaan dalam kandungan sistem pendidikan nasional yaitu :

- Hubungan antara tujuan pendidikan nasional dan materi (kurikulum), proses belajar mengajar, system evaluasi dan epistemologis ilmu yang bernilai islam.

- Ilmu yang bernilai islam merupakan pembaharuan epistemik dalam prinsip struktur, serta metodologi ilmu yang terkait dan didasarkan pada nilai-nilai (value based). Hal ini merupakan jawaban terhadap jutaan manusia dan kemanusiaan dalam merekayasa kultur atau peradaban yang tinggi demi kelestarian bangsa dan umat manusia.(Faisal, 1996 : 21)

Berdasarkan kedua konsep yang timbul dan keterkaitan antara UU RI No 2 tahun 1989, tentang sistem Pendidikan Nasional dengan UUD 1945 tersebut diatas, maka diperlukan suatu bentuk implikasi nilai islam dalam pembelajaran biologi dan rumusan hubungan yang positif antara sikap dan perilaku islami dengan pencapaian konsep dalam materi Lingkungan dan Sumber Daya Alam.

Rendahnya mutu pendidikan bidang studi di banyak sekolah, berhubungan erat dengan banyaknya guru yang mengajar diluar bidang keilmuannya, tidak memiliki kelayakan dan wewenang formal (Djamari,1996 : 39). Demikian pula, tidak sedikit guru biologi yang bukan lulusan dari jurusan pendidikan biologi akibatnya peserta didik dirugikan, karena diajar oleh guru yang kurang memahami konsep dan hakekat keilmuan sebagaimana mestinya.

Selain hal tersebut diatas kekaliruan yang mungkin dilakukan oleh guru termasuk guru biologi, akan dipengaruhi lagi jika perhatian mereka hanya sebatas mengajarkan “ materi “ (Subject Matter Oriented), tanpa

memperhatikan landasan filosofis kebiologian, dan lepas dari kesadaran bahwa ia adalah organ pendidikan yang berkewajiban mensukseskan tujuan pendidikan, akibatnya ia hanya sekedar mengajarkan bahan tanpa tujuan yang konkret bagi tercapainya tujuan Pendidikan nasional

Nilai-nilai keimanan merupakan sumber kekuatan dalam menjalani kehidupan agar mencapai kehidupan yang sehat dan bahagia, untuk itu ada beberapa pokok yang harus dijasikan pertimbangan antara lain :

- Pengembangan kemampuan kreativitas anak sangat diperlukan untuk mengembangkan kepribadiannya
- Terdapat ciri-ciri kreatifitas yang harus dipahami oleh setiap pendidik agar dapat mengembangkan kemampuan kreatif anak secara maksimal
- Kreatifitas lebih terkait dengan factor kepribadian, oleh sebab itu mengembangkan kreatifitas anak tidak cukup menyentuh pengembangan kemampuan berfikir kreatif saja, pengembangan kreatif anak harus menyentuh kemampuan berfikir, perasaan, pengamatan dan firasat untuk digunakan dalam memecahkan masalah kehidupan.
- Fungsi pendidikan dan belajar bagi pengembangan kreatifitas anak sangat besar. Bentuk pendidikan yang menonjolkan otoritas guru akan menghancurkan kemampuan kreatifitas anak sedangkan pendidikan yang terbuka lebih dapat mendorong berkembangnya kemampuan kreatif anak.
- Terdapat nilai-nilai keagamaan yang dapat digunakan sebagai sumber pengembangan kreatifitas anak.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara nilai-nilai islam dengan pokok bahasan lingkungan dan Sumber Daya Alam.

2. Konsepsi Pendidikan Islam

Pendidikan islam merupakan pengembangan pikiran, penataan perilaku pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dan dunia, serta bagaimana manusia mampu menggunakan dunia dalam meraih tujuan hidup, semua ide tersebut telah tergambar secara utuh dalam sebuah konsep dasar yang kokoh, sehingga aspek keimanan dan keyakinan menjadi landasan akidah yang mengakar dan integral, serta motivasi yang mengugah manusia untuk berpandangan ke depan, optimis, sungguh-sungguh dan berkesadaran.

Selain hal tersebut diatas untuk mendapatkan keimanan dan keyakinan manusia dalam meraih tujuan hidupnya, diperlukan juga sebuah pengetahuan yang akan tercipta keseimbangan , antara pengetahuan dan pendidikan islam sebagaimana Allah berfirman dalam surat Mujadallah :11 yang artinya :

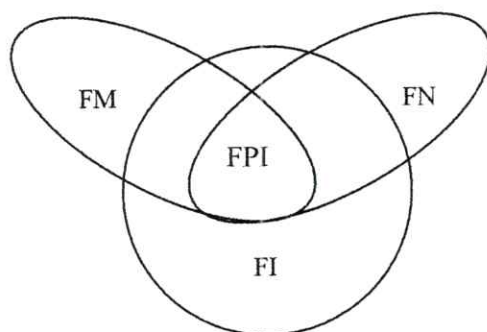
“.....Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu “

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman . Selain itu ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang



banyak . Disamping bagi kehidupan dari pemilik ilmu itu sendiri (Muhibbin,2003 :62-63).

Antara landasan konsep filsafat manusia (FM), filsafat ilmu (FI) serta filsafat nilai (FN) terdapat titik singgung yang merupakan kawasan ontologis filsafat pendidikan islam (FPI) sebagaimana dapat dilihat dalam gambar berikut



(Sumber, Thoha,1996)

Pendidikan islam mengantarkan manusia pada prilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah, Dengan demikian tidak akan ada yang dapat menyelamatkan manusia kecuali keimanan dan ketaqwaan nya terhadap Alllah, Sebagaimana firman Allah dalam surat Al –Ashr ayat 1-3

Tiga bentuk pendidikan yang membawa keselamatan pada manusia

- Pendidikan individu yang membawa manusia pada keimanan dan ketaqwaan
- Pendidikan diri yang membawa manusia pada amal sholeh dan
- Pendidikan masyarakat yang membawa kerukunan masyarakat

3. Materi Lingkungan dan Sumber Daya Alam

a. Materi Lingkungan

Lingkungan yang seimbang adalah lingkungan yang didalamnya terdapat rantai makanan dan piramida makanan, misalnya disuatu ekosistem hutan terdapat materi makanan dan sebagainya.

Rumput → Kelinci → serigala

Dalam ekosistem yang seimbang tidak ada satu jenis organisme yang berkembangbiak begitu cepat sehingga mendominasi yang lainnya, Dari contoh rantai makanan di atas dapat ditarik kesimpulan, kelinci sebagai konsumen I jumlahnya akan bertambah karena cukup makanan, tetapi jumlah Kelinci tidak akan bertambah karena dimangsa oleh srigala (konsumen II), jumlah srigala akan bertambah akan menyebabkan jumlah kelinci berkurang. Karena jumlah kelinci berkurang, srigala tidak cukup makanan dan menyebabkan populasi serigala menjadi menurun. Dalam lingkungan yang seimbang terjadi penurunan dan kenaikan populasi secara dinamis.

Dalam rantai makanan atau jarring-jaring makanan, setiap organisme mempunyai fungsi tertentu, misalnya sebagai produsen, konsumen dan pengurai. Setiap jenis konsumen jumlahnya akan dibatasi oleh pemangsa (konsumen II atau konsumen III). Jumlah karnivora (konsumen II dan konsumen III) jumlahnya akan dibatsi oleh jumlah hewan yang akan

dimangsa dan yang akan memangsa. Demikian juga herbivora jumlahnya akan dibatasi oleh jumlah produsen dan oleh karnivora (pemangsa).

Jumlah organisme dalam satu lingkungan selalu berimbang yaitu :
 produsen > konsumen I > Konsumen II > Konsumen III, sebagai contoh dalam rantai makanan pada suatu sistem, tanaman bunga mawar → cairan bunga mawar → kutu daun → kepik → burung pemakan serangga → elang. Tanaman bunga mawar (produsen) jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kutu daun (konsumen I) , jumlah kutu daun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kepik (konsumen II) jumlah kepik lebih banyak dibandingkan dengan jumlah elang (konsumen III).

Keseimbangan lingkungan dapat terganggu karena beberapa faktor.

1. Faktor alami, seperti letusan gunung berapi, banjir dan longsor
 2. Aktivitas manusia, seperti penebangan hutan, penggunaan pestisida, pembangunan, pemukiman, limbah industri dan pencemaran organik.
- Semuanya dapat menurunkan kualitas dan kuantitas lingkungan.

b. Materi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang dapat diperoleh dari lingkungan yang biasanya digunakan untuk keperluan hidup manusia. Sumber daya alam meliputi segala kekayaan alam baik komponen biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan , sumber daya alam terbagi dalam 2 kelompok yaitu :

1. Sumber daya alam berdasarkan dapat atau tidaknya diperbaharui
 - a. Sumber daya alam yang kekal adalah sumber daya alam yang tidak akan habis walaupun setiap saat digunakan, contohnya matahari, angin dan ombak.
 - b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang tidak dapat dibuat atau dibentuk lagi setelah habis contohnya ; minyak bumi, batu bara, aluminium, biji besi, nikel timah, dan gas bumi
 - c. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang dapat dibuat atau dapat dibentuk lagi walaupun sudah habis. Hal ini karena sumber daya alam tersebut mempunyai kemampuan berkembangbiak, contohnya ; berbagai macam tumbuhan dan hewan.
2. Pengelompokan sumber daya alam berdasarkan jenisnya.
 - a. Sumber daya alam nonhayati, meliputi berbagai makhluk hidup, contohnya berbagai mikroba, tumbuhan dan hewan.
 - b. Sumber daya alam hayati, meliputi berbagai makhluk hidup, contohnya

Dari uraian materi diatas, guru biologi diharapkan dapat mengkaitkan dan memasukkan kontribusi nilai-nilai islam yang berasal dari Al-quran maupun hadits di dalam pembelajaran biologi yang berhubungan dengan pokok bahasan lingkungan dan Sumber daya alam tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya memberikan informasi materi saja tetapi guru berperan mengaktifkan siswa, diantaranya mengamati langsung contoh lingkungan alami yang dalam keadaan seimbang dan dinamis dan penglompokan sumber daya alam.

B. Pandangan Islam Tentang Lingkungan dan Sumber Daya Alam

1. Manusia Sebagai Khalifa di bumi

Manusia sebagai khalifah, mengemban tugas untuk memakmurkan bumi seperti yang diamanatkan Al-qur'an surat Al-anam; 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya :

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Dari dasar pemikiran tersebut, terdapat empat kata kunci yang dapat ditelusuri yaitu :

- a. Bagaimana melaksanakan tugas dibumi
- b. Dengan kemudahan
- c. Dengan membaca tanda-tanda
- d. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi

(Wardiman, 1994)

Hal ini mengandung maksud adanya upaya integratif antara iman dan taqwa (IMTAQ) dengan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) sebagai salah satu paradigma pendidikan islam.

Dalam surat Al –anam ayat 165 mengandung arti tugas kekhhalifaan ini merupakan suatu konsep kehidupan kaum muslimin sebagai jawaban atas segala permasalahan yang selama ini banyak belum terjawab, berkaitan dengan konsep kekhhalifaan tersebut tampak jelas di dalam Al –qur’an surat Al-baqorah ayat 30 sebagi berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
 بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

*"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:
 "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka
 bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan*

(khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Kemampuan berfikir rasional yang dimiliki manusia merupakan keistimewaan yang tidak dimiliki makhluk lain, dengan demikian kiranya wajar bila Allah mengangkat manusia sebagai khalifa dimuka bumi, kata khalifah pada ayat diatas mengandung empat komponen pembahasan yaitu :

- a. Manusia sebagai khalifah dibumi
- b. Bumi tempat khalifah melaksanakan tugas
- c. Tugas khalifah yang harus dilaksanakan dan
- d. Allah SWT yang memberi tugas kepada khalifah

(Wardiman Djoyonegoro, 1994 :14)

Dengan mengemukakan beberapa firm,an Allah dalam uraian diatas memberi keyakinan bahwa upaya memelihara dan mengelolah lingkungan serta sumner daya alam adalah impelementasi dari nilai religius yang tinggi, Aatas dasar pemikiran inilah penulis cantumkan beberapa ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan lingkungan dan sumber daya alam

2. Ayat – ayat Al –qur’an yang berhubungan dengan Lingkungan dan Sumber daya alam

1. Al-Qur’an Melarang Berbuat Kerusakan Dimuka Bumi

a. Surat Al-Qashash ayat : 77

وَأَبْتَعْ فِيْمَا آءَاتَكَ اللّٰهُ الذّٰرَ الْآخِرَةَ^a وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنْ
 الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللّٰهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ^ط
 إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahan :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Al-Qashash : 77)

b. Surat Ar-Rum : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
 الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahan :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

(Q.S Ar-Rum : 41)

c. Surat Al-Baqarah ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَاسَادَ

Terjemahan :

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.” (Q.S Al-Baqarah : 205)

2. Keteladanan Lingkungan Manusia sebagai Khalifah di Bumi

a. Surat Al-An'am : 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahan :

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S Al-An’am : 165)

3. Menganjurkan Pada Manusia untuk Pemeliharaan Kelestarian Alam

a. Surat Al-Baqarah : 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-Baqarah : 195)

4. Keindahan dan Kekayaan Alam

a. Surat Al-Hajj : 5

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ

وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
 ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ
 الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فِإِذَا
 أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Terjemahan :

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.” (Q.S Al-Hajj : 5)

5. Peringatan Allah Terhadap Manusia Bila Terjadi Kerusakan Lingkungan

a. Surat Ibrahim : 34

وَعَاثَكُمْ مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ
 اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Terjemahan :

"Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung ni`mat Allah, tidaklah dapat kamu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (ni`mat Allah)." (Q.S Ibrahim : 34)

b. Surat Huud : 61

﴿وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ
 مِّن إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّن الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَ كُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا
 ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Terjemahan :

"Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do`a hamba-Nya)." (Q.S Huud : 61)

C. Indikator Sikap Siswa

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan hal yang penting bagi setiap manusia di dalam berinteraksi dengan lingkungannya, Apakah seseorang telah dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat atau belum, dapat dilihat dari cara bagaimana seseorang bersikap terhadap obyek (keadaan yang ditemuinya)

Sikap bukanlah merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, dalam arti bahwa sikap ini selalu tumbuh dengan perkembangan jiwa seseorang . Dengan demikian sikap dapat dibentuk sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, salah satu wadah untuk pembentukan sikap seseorang ini adalah melalui sekolah untuk memahami sikap lebih jauh ada baiknya kita telaah pengertian ini secara lebih mendalam berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

Sarlito Wiraman Sarwono (1976 : 94) Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.

Menurut M Ngalim Purwanto (1999 : 141) bahwa sikap atau attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.

Nana Sudjana (1989 : 48) Sikap merupakan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan obyek penelitian itu apakah berarti atau tidak baginya.

Sikap dalam kegiatan pembelajaran dikelas berhadapan dengan obyek yang berusaha untuk melihat, memilih, menilai dan mempertimbangkan serta menentukan sikap berdasarkan pendapatnya, dan apabila ada obyek maka semestinya harus ada juga subyek.

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental, menurut Bruno (1987), Sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu (Muhibbin syah, 2002 : 120).

Tiap orang mempunyai sikap berbeda --beda terhadap sesuatu perangsang ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan bakat, minat, pengalaman, pengetahuan intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu akan berbeda tidak selalu sama.

2. Pengaruh Sikap Terhadap Proses Belajar Mengajar

Jika diperoleh melalui interaksi dengan obyek sosial atau peristiwa sosial sebagai hasil belajar, sikap dapat diubah menurut Mar'at (1984 : 28)

factor-faktor yang menunjang dan menghambat perubahan sikap adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang menghambat

- Stimulus bersifat indedferent sehingga focus perhatian kurang berperan terhadap stimulus yang diberikan.
- Tidak memberikan harapan untuk masa depan (arti psikologis)
- Adanya penolakan terhadap stimulus tersebut, sehingga tidak ada pengertian terhadap stimulus tersebut (menentang)

b. Faktor-faktor penunjang

- Dasar utama terjadinya perubahan sikap adalah imbalan hukuman, dimana individu mengasosiasikan reaksinya yang disertai imbalan dan hukuman.
- Stimulus mengandung harapan bagi individu sehingga dapat terjadi perubahan dalam sikap.
- Stimulus mengandung prasangka bagi individu yang mengubah sikap semula.

3. Ciri-ciri Sikap

Sikap manusia berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lain ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif, contohnya siswa yang senang akan pelajaran biologi ada juga siswa yang tidak senang pelajaran biologi, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh

Sarlito Wiraman Sarwono (1976 : 95) bahwa sikap individu adalah sikap yang khusus terdapat pada satu-satu orang terhadap obyek-obyek yang menjadi perhatian orang-orang yang bersangkutan saja.

Menurut Sarlito Wiraman Sarwono (1976 : 95) untuk membedakannya dari aspek-aspek psikis yang lain seperti motif, kebiasaan, pengetahuan dan lain-lain, perlu dikemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut :

- Dalam sikap selalu terdapat hubungan subyek –obyek, tidak ada sikap yang tanpa obyek, obyek ini bias berupa orang dan lain-lain.
- Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.
- Karena sikap dipelajari maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda-beda
- Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi
- Sikap tidak hanya satu macam saja, melainkan sangat bermacam-macam sesuai dengan banyaknya obyek yang dapat menjadi perhatian orang yang bersangkutan.